



Tanfidziya is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ANALISIS EFEKTIVITAS METODE PENERJEMAHAN HARFIAH TERHADAP PEMAHAMAN TEKS ARAB

Sekar Wulandari

sekarwulandari@uinsu.ac.id

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Raudhatul Jannah

raudhatuljannah@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Isnaini Anggina Lubis

angginalubisss@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Sahkholid Nasution

sahkholidnasution@uinsu.ac.id

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

Penerapan pembelajaran bahasa Arab di sekolah menjadi salah satu jalan untuk semakin mengenal Islam, karena ilmu terkait Islam dapat ditemukan dalam kitab-kitab terdahulu yang seluruhnya berbahasa Arab. Namun, siswa sering menghadapi tantangan saat belajar bahasa Arab, terutama dalam memahami teks-teks berbahasa Arab yang rumit yakni kurangnya pemahaman siswa dalam memahami teks terjemahan berbahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait efektivitas metode penerjemahan harfiah yang selama ini diterapkan dalam menerjemahkan terhadap pemahaman teks berbahasa Arab yang dalam penelitian ini adalah *hiwar* atau percakapan bagi siswa kelas VII-1 MTs Al-Ittihadiyah Mamiyai. Adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi (pengamatan) terhadap 10 orang responden dan studi pustaka (*library research*) terhadap jurnal dan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya dengan metode penerjemahan harfiah, siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami makna teks-teks Arab yang mereka terjemahkan karena siswa hanya memahami terjemahan dalam konteks kata per kata. Metode ini kurang efektif bila digunakan pada cakupan teks atau kalimat yang lebih luas, namun cukup efektif bila digunakan untuk tahap awal pembelajaran. Dengan penerjemahan harfiah, siswa mampu menerjemahkan teks secara kata perkata, namun belum mampu memahami maksud dan tujuan dari teks atau kalimat tersebut.

Kata Kunci : *Metode, Penerjemahan Harfiah, Teks Arab*

Abstract

The implementation of Arabic language learning in schools is one way to further understand Islam, as knowledge related to Islam can be found in ancient texts, all of which are in Arabic. However, students often face challenges when learning Arabic, especially in understanding complex Arabic texts, due to their limited understanding of Arabic translation texts. This study aims to analyze the effectiveness of the literal translation method, which has been applied in translating Arabic texts, in improving the understanding of Arabic texts. In this study, the texts in question are *hiwar* (dialogue) or conversations for seventh-grade students (class VII-1) at MTs Al-Ittihadiyah Mamiyai. The method used is a qualitative research approach with data collection techniques through observation (monitoring) of 10 respondents and literature research (library research) of journals and previous studies. The results of the study show that with the literal translation method, students still face difficulties in understanding the meaning of the Arabic texts they translate because they only understand the translation on a word-by-word basis. This method is less effective when applied to broader texts or sentences, but it is quite effective when used in the early stages of learning. With literal translation, students can translate texts word-for-word, but they are not yet able to understand the intent and purpose of the text or sentence.

Keywords : *Methods, Literal Translation, Arabic Texts*

PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi yang kita alami saat ini, kemampuan untuk berbahasa asing, khususnya bahasa Arab, menjadi semakin krusial. Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh lebih dari 250 juta orang di 22 negara. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang mendorong pesatnya perkembangan pembelajaran bahasa Arab di berbagai kalangan. Bahkan, menurut pandangan sejumlah ulama, mempelajari bahasa ini dianggap sebagai *fardu kifayah* (sebuah kewajiban kolektif) terutama di Indonesia, yang merupakan negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Ibnu Taimiyah menyatakan bahwa “belajar dan mengajarkan bahasa Arab adalah kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*), Ini berarti bahwa jika ada sekelompok orang yang mempelajari bahasa Arab, maka kewajiban tersebut akan terpenuhi, tetapi jika tidak ada yang melakukannya, maka seluruh komunitas akan berdosa (Arsyad, 2010).

Ibnu Taimiyah juga menekankan bahwa bahasa Arab merupakan bagian dari agama. Mengetahui bahasa Arab adalah kewajiban individu (*fardhu*) karena untuk memahami Al-Qur'an dan Sunnah, seseorang harus menguasai bahasa ini. Tanpa pemahaman bahasa Arab, seseorang tidak dapat memahami ajaran Islam dengan benar. Oleh karena itu, apa pun yang merupakan syarat untuk melaksanakan kewajiban adalah juga dianggap sebagai kewajiban. Secara ringkas, belajar bahasa Arab bukan hanya penting

untuk memahami teks-teks agama, tetapi juga merupakan bagian integral dari praktik keagamaan itu sendiri (Arsyad, 2010). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya bahasa Arab dalam konteks pendidikan dan pemahaman agama di masyarakat kita.

Maka dapat disimpulkan bahwa bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting dalam memahami agama Islam. Ini karena bahasa Arab bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an, hadits, dan kitab-kitab yang menjelaskan kedua sumber hukum tersebut (Sholah, 2013). Dengan kata lain, bahasa Arab adalah dasar untuk memahami Islam dan semua ajarannya. Di masa sekarang, banyak penceramah atau dai yang mengajarkan agama tanpa memahami bahasa Arab dengan baik. Hal ini bisa menyebabkan kesalahan dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits. Oleh karena itu, penting untuk menguasai bahasa Arab agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam ajaran Islam.

Karena posisi bahasa Arab yang sangat penting dalam agama, banyak pemikir dan ulama berpendapat bahwa belajar bahasa ini harus menjadi bagian dari kurikulum di semua jenjang pendidikan yang berfokus pada Islam. Ini termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), hingga perguruan tinggi. Saat ini, bahkan di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi Umum, bahasa Arab sudah menjadi salah satu mata pelajaran pilihan (Hastang, 2017). Dengan demikian, penguasaan bahasa Arab di kalangan siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) menjadi sangat penting. Namun, mereka sering menghadapi tantangan saat belajar bahasa Arab, terutama dalam memahami teks-teks berbahasa Arab yang rumit.

Jika tujuan mempelajari bahasa Arab adalah untuk memahami teks-teks berbahasa Arab, maka guru sebaiknya menggunakan berbagai metode yang telah dikembangkan oleh para akademisi. Metode-metode ini dirancang untuk menarik minat siswa agar mereka tidak merasa bosan atau jenuh, serta untuk menghilangkan pandangan negatif yang sering muncul, terutama bahwa pembelajaran bahasa Arab itu sulit. Banyak pakar pendidikan saat ini bahkan menyarankan untuk meninggalkan metode pengajaran tradisional, seperti ceramah, dalam proses pembelajaran (syafrawi, 2015).

Salah satu metode yang sering digunakan dalam memahami teks-teks arab adalah metode penerjemahan harfiah. Metode penerjemahan harfiah sering digunakan oleh guru untuk membantu siswa memahami teks-teks berbahasa Arab. Metode ini fokus pada penerjemahan kata demi kata sesuai dengan urutan dalam teks asli. Secara praktis, metode ini dianggap lebih sederhana dan mudah diterapkan di kelas. Namun, banyak

orang mempertanyakan seberapa efektif metode ini, terutama dalam konteks pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mendalam terhadap teks Arab. Penelitian menunjukkan bahwa metode ini cenderung mengabaikan konteks budaya dan makna tersirat dari teks, yang dapat mengakibatkan pemahaman yang dangkal (Rahman, 2020).

Di sisi lain, ada pendapat yang menyatakan bahwa metode penerjemahan harfiah bisa menjadi langkah awal yang baik bagi siswa yang baru belajar. Dengan fokus pada struktur kata dan kalimat, metode ini membantu siswa membangun dasar yang kuat sebelum mereka beralih ke metode lain yang lebih rumit (Nashruddin, 2018). Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis yang mendalam mengenai efektivitas metode penerjemahan harfiah, terutama dalam membantu siswa MTs memahami teks-teks berbahasa Arab.

Berkaitan dengan metode penerjemahan harfiah peneliti menemukan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini Penelitian yang dilakukan oleh Ummi Choirun Nisa, Imroatus Shalihah, Nur Qamariah (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Metode Penerjemahan dalam Teks Terjemahan Novel Al-Lis wa al-Kilab Karya Najib Mahfudz” penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan identifikasi bahwa metode penerjemahan yang sering digunakan adalah metode komunikatif dan semantik, yang memungkinkan transmisi pesan secara efektif ke pembaca bahasa sasaran. Namun, ditemukan beberapa kesalahan diksi, terutama pada penerjemahan yang terlalu setia pada bahasa sumber, sehingga mempengaruhi kualitas terjemahan. Studi ini menyoroti pentingnya pemilihan metode penerjemahan yang sesuai untuk meningkatkan kejelasan pesan dalam teks sasaran.

Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, persamaanya terlatak pembahasan metode penerjemahan. Perbedaan utama terletak pada beberapa aspek, seperti teori yang diterapkan, objek penelitian, dan fokus penelitian. Penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman siswa terhadap teks yang diterjemahkan menggunakan metode penerjemahan harfiah. Sedangkan pada peneltian sebelumnya lebih menekankan pada penggunaan metode penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan novel Novel Al-Lis wa al-Kilab Karya Najib Mahfudz. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas metode penerjemahan harfiah dalam membantu siswa memahami teks-teks berbahasa Arab yang mereka terjemahkan. Pada penelitian sebelumnya bertujuan menganalisis kualitas

hasil terjemahan dari aspek ketepatan pemilihan diksi sebagai implikasi dari penggunaan metode penerjemahan.

Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk memberikan wawasan tentang bagaimana penerapan metode harfiah dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang diterjemahkan. Pada penelitian sebelumnya penelitian tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterpahaman pembaca terhadap kandungan pesan yang dimaksud oleh pengarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek yang berlatar alamiah. Dalam metode ini peneliti berperan menjadi instrumen kunci, adapun teknik pengumpulan dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif serta hasil penelitian dari metode kualitatif ini tidak men-generalisasi melainkan lebih menekankan pada makna (Abdussamad, 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi (pengamatan) dengan mengamati secara langsung responden yang terkait yakni siswa-siswi kelas VII-1 MTS Al-Ittihadiyah Mamiyai yang berjumlah 10 orang pada saat menerjemahkan teks berupa *hiwar* (percakapan) secara harfiah. Serta kajian pustaka atau *library research* yang merupakan kegiatan pengumpulan data yang berasal dari bahan pustaka yang berkaitan dengan penelitian untuk menunjang data yang berasal dari responden melalui kegiatan observasi maupun wawancara (Fiantika, 2022)

Data-data yang terdapat dalam penelitian ini didapatkan dari hasil penerjemahan secara harfiah yang dilakukan oleh responden, serta sumber dalam penelitian ini berasal dari jurnal-jurnal yang menjadi acuan sebagai kajian penelitian terdahulu. Setelah data terkumpul, lalu dilakukan analisis yang menggunakan teknik analisis kualitatif yang melalui tiga hal yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan data-data yang telah terkumpul terkait penerjemahan harfiah siswa. Adapun data yang sudah diolah, kemudian disajikan dalam bentuk narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

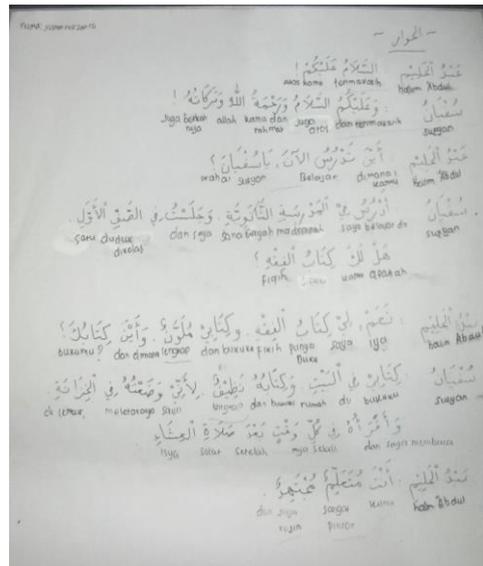
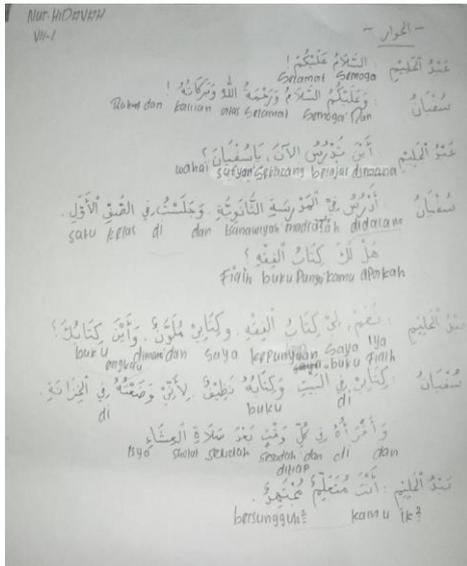
Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang terlibat dalam penelitian ini menyatakan bahwa metode penerjemahan harfiah efektif, dalam membantu siswa menerjemahkan tek-teks arab secara kata perkata. Namun, ia juga mengakui bahwa penerjemahan harfiah belum cukup efektif untuk membantu siswa

memahami teks-teks Arab tersebut. Dalam proses menerjemahkan teks-teks Arab di kelas VII-1 MTs Al-Ittihadiyah Mamiyai, guru menggunakan metode penerjemahan harfiah ini dengan cara yang terstruktur. Pertama, guru memberikan teks yang bisa berupa cerita atau percakapan dalam bentuk satu paragraf. Setelah itu, sebelum siswa mulai menerjemahkan, guru memperkenalkan kosakata yang penting dan relevan dengan teks tersebut. Ini membantu siswa untuk memahami kata-kata yang akan mereka gunakan. Setelah siswa merasa familiar dengan kosakata tersebut, mereka kemudian diminta untuk menerjemahkan teks atau percakapan yang telah diberikan.

Guru menerapkan metode ini minimal satu hingga dua kali dalam sebulan, tergantung pada jumlah teks atau percakapan yang terdapat dalam satu bab buku pelajaran. Umumnya, setiap bab mencakup dua jenis teks, yaitu teks cerita dan teks percakapan. Meskipun metode ini mungkin tidak memberikan hasil yang instan, secara bertahap dapat membantu siswa memahami kata-kata dan makna secara luas dalam bahasa yang sedang mereka pelajari.

Untuk meningkatkan efektivitas metode penerjemahan harfiah, guru menyarankan agar siswa lebih banyak menghafal kosakata yang relevan dengan teks atau percakapan yang akan dipelajari. Sebelum siswa melakukan latihan penerjemahan, guru memberikan daftar kosakata penting yang berkaitan dengan teks tersebut. Kosakata ini kemudian dihafal bersama di kelas, bukan secara individu, dan diulang beberapa kali untuk membantu siswa mengingatnya dengan lebih baik.

Berikut adalah dokumentasi hasil penerjemahan siswa pada teks percakapan bahasa Arab :



Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami makna teks-teks berbahasa Arab yang mereka terjemahkan. Kesulitan ini umumnya disebabkan oleh penggunaan metode penerjemahan harfiah, yang berfokus pada arti kata per kata sesuai dengan urutan dalam teks asli (Al-Jarf, 2017). Meskipun metode ini dapat memberikan akurasi dalam penerjemahan, sering kali tidak mempertimbangkan konteks dan nuansa yang terdapat dalam teks sumber. Salah satu tantangan utama yang dihadapi siswa saat menggunakan metode ini adalah perbedaan dalam struktur gramatikal antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Arab, urutan kata dalam kalimat sering kali berbeda dari pola yang umum digunakan dalam bahasa Indonesia (Nasution & Ningrum, 2021). Misalnya, susunan subjek, predikat, dan objek dalam bahasa Arab bisa berbeda dari yang biasa diterapkan dalam bahasa Indonesia. Akibatnya, terjemahan harfiah sering kali terdengar tidak alami dan sulit dipahami oleh siswa (Tarigan, 1993).

Ketika siswa menerjemahkan teks menggunakan metode harfiah, mereka mungkin menemukan bahwa kalimat yang dihasilkan terasa canggung atau membingungkan. Sebagai contoh, jika kalimat dalam bahasa Arab memiliki struktur yang rumit, terjemahan harfiah dapat menghasilkan kalimat panjang yang sulit dimengerti dalam bahasa Indonesia. Hal ini tidak hanya membuat siswa kesulitan memahami makna teks tetapi juga dapat menyebabkan frustrasi selama proses penerjemahan. Selain itu, penerapan metode penerjemahan harfiah juga sering mengabaikan aspek-aspek penting dari konteks budaya dan linguistik. Setiap bahasa memiliki idiom dan ungkapan khas yang tidak selalu dapat diterjemahkan secara langsung. Ketika siswa terjebak dalam

penerjemahan kata demi kata, mereka mungkin kehilangan makna yang lebih dalam atau nuansa yang terkandung dalam teks asli (Nababan, 2003). Ini sangat penting terutama ketika menerjemahkan karya sastra atau teks-teks yang kaya akan makna budaya.

Kesulitan lain yang dihadapi siswa adalah kurangnya pemahaman tentang kosakata tertentu dalam bahasa Arab. Banyak istilah atau frasa mungkin tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa Indonesia. Dalam situasi seperti ini, penerjemahan harfiah dapat menyebabkan kebingungan karena siswa tidak tahu cara menyampaikan makna tersebut dengan tepat (Inu, 2018). Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, penting bagi pengajar untuk memberikan dukungan tambahan kepada siswa (Nasution, 2016). Pengajaran yang menekankan pemahaman konteks dan penggunaan metode penerjemahan yang lebih fleksibel dapat membantu siswa mengatasi kesulitan mereka. Misalnya, mengajarkan teknik penerjemahan alternatif seperti analisis kontekstual, interpretasi semantik dapat memberikan siswa lebih banyak alat untuk memahami dan menerjemahkan teks dengan lebih efektif (Wahyudi, 2024).

Meskipun ada beberapa tantangan, metode penerjemahan harfiah menawarkan berbagai keuntungan yang penting. Salah satu keunggulan utama dari metode ini adalah kemampuannya untuk membantu siswa memahami arti kata secara langsung. Dengan melakukan penerjemahan kata demi kata, siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi makna setiap istilah dalam teks Arab. Ini sangat bermanfaat, terutama bagi mereka yang baru memulai belajar bahasa Arab (Al-Jarf, 2017).

Selain itu, metode ini juga memungkinkan siswa untuk lebih memahami struktur dasar kalimat dalam bahasa Arab. Dengan mempelajari urutan kata dan hubungan antara elemen-elemen kalimat, siswa dapat membangun dasar yang kuat dalam tata bahasa Arab (Tarigan, 1993). Metode ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempelajari dasar-dasar tata bahasa seperti nahwu (gramatika) dan sharaf (morfologi) tanpa merasa terbebani. Proses pembelajaran yang lebih sederhana ini membuat siswa merasa lebih nyaman dan terbuka untuk belajar.

Beberapa siswa bahkan mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri ketika dapat mengenali makna setiap kata secara literal. Rasa percaya diri ini sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa, karena dapat mendorong siswa untuk lebih berani dalam berkomunikasi dan berlatih lebih lanjut (Wahyudi, 2024). Dalam beberapa kasus, penerjemahan harfiah juga dianggap sebagai langkah awal yang efektif untuk

memahami teks-teks yang lebih rumit. Dengan memiliki pemahaman dasar tentang makna kata dan struktur kalimat, siswa akan lebih siap untuk melanjutkan pembelajaran mereka ke tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa dampak langsung yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode penerjemahan harfiah yaitu:

1. Penggunaan Penerjemahan Harfiah sebagai Langkah Awal.

Metode penerjemahan harfiah sangat berguna untuk membangun pemahaman dasar siswa terhadap teks Arab. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menerapkan metode ini pada tahap awal pembelajaran, terutama bagi siswa yang baru mulai belajar (Al-Jarf, 2017).

2. Kombinasi dengan Pendekatan Lain

Agar pembelajaran lebih efektif, penerjemahan harfiah harus dikombinasikan dengan metode lain, seperti analisis kontekstual, interpretasi semantik, dan latihan pemahaman tekstual. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami teks secara lebih mendalam dan menyeluruh (Wahyudi, 2024).

Contohnya pada teks hiwar berikut

A : مَا اسْمُكَ؟

B : اسْمِي أَحْمَدُ وَ مَا اسْمُكَ؟

A : اسْمِي خَالِدٌ. أَيْنَ تَسْكُنُ؟

B : أَسْكُنُ فِي الْقَاهِرَةِ. وَأَنْتَ؟

A : أَسْكُنُ فِي الرِّيَاضِ

Kemudian teks hiwar tersebut diterjemahkan secara harfiah

مَا اسْمُكَ؟: apa namamu?

اسْمِي أَحْمَدُ: (Namaku Ahmad)

أَيْنَ تَسْكُنُ؟: Di mana kamu tinggal?

أَسْكُنُ فِي الْقَاهِرَةِ: Aku tinggal di Kairo.

Selanjutnya, metode ini dapat dipadukan dengan interpretasi semantik. Interpretasi semantik adalah metode yang fokus pada analisis mendalam terhadap makna kata atau frasa dalam dialog, termasuk asal-usul dan penggunaannya dalam berbagai konteks. Tujuan dari metode ini adalah untuk membantu siswa memahami nuansa makna serta meningkatkan penguasaan kosakata dan frasa khas. Pendekatan semantik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelajahi

bagaimana kata-kata dapat memiliki makna yang bervariasi tergantung pada konteks penggunaannya. Sebagai contoh, sebuah kata dalam bahasa Arab bisa memiliki beberapa arti yang berbeda berdasarkan kalimat di mana kata tersebut muncul. Dengan demikian, metode ini tidak hanya memperluas kosakata siswa, tetapi juga membantu mereka memahami cara kerja bahasa dalam komunikasi sehari-hari (Wahyudi, 2024). Misalnya dalam hiwar siswa diberi penjelasan sebagai berikut:

- **سَكَنُ** berasal dari akar kata **سَكَنَ** yang berarti "diam" atau "tinggal." Ini menunjukkan makna tentang lokasi tempat tinggal seseorang.
- Kata **"مَا"** adalah kata tanya yang artinya "apa," digunakan untuk menanyakan informasi.
- Penyusunan kata **"فِي"** (di) menunjukkan preposisi untuk lokasi.

Atau, metode ini dapat dikombinasikan dengan Latihan Pemahaman Teks. Metode ini melibatkan latihan dan diskusi yang berfokus pada teks untuk meningkatkan kemampuan berbicara, menulis, dan memahami makna dalam dialog. Tujuan dari metode ini adalah untuk melatih siswa menggunakan dialog secara aktif dalam percakapan sehari-hari serta meningkatkan keterampilan komunikasi mereka (Effendy, 2017). Sebagai contoh, dalam kegiatan percakapan (hiwar) tersebut, guru dapat meminta siswa untuk berlatih berbicara dengan mempraktikkan dialog secara bergantian. Selain itu, siswa juga dapat melakukan latihan menulis dengan membuat dialog baru berdasarkan contoh yang telah dipelajari.

3. Diskusi kelompok

Selain itu, siswa yang terlibat dalam diskusi dan menerjemahkan teks secara kolaboratif cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam. Diskusi memberikan peluang bagi siswa untuk saling bertukar pandangan dan menggali makna yang mungkin tersembunyi dalam teks. Pendekatan ini juga membantu siswa mengatasi kelemahan yang ada pada metode penerjemahan harfiah. Dengan menggunakan metode diskusi, siswa dapat bekerja sama, sehingga mereka dapat menjelajahi berbagai interpretasi dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dipelajari yafruddin (Syafuruddin, 2017).

PENUTUP

Penelitian terkait efektivitas penerjemahan harfiah dalam pemahaman teks Arab bagi siswa ini dilakukan di kelas VII-1 MTs Al-Ittihadiyah Mamiyai. Pengambilan data dilakukan berdasarkan observasi atau pengamatan yang dilakukan. Peneliti menerapkan metode terjemahan harfiah kepada 10 orang siswa sebagai responden pada saat menerjemahkan teks *hiwar* atau percakapan, lalu mengamati dan menganalisis hasil terjemahan siswa berdasarkan metode tersebut.

Berdasarkan penyajian data dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami makna teks-teks Arab yang mereka terjemahkan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode penerjemahan harfiah, yang menekankan pada arti kata per kata sesuai dengan urutan dalam teks asli. Metode ini tidak cukup efektif untuk menangkap konteks yang lebih luas dari teks tersebut. Penelitian juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi siswa saat menggunakan metode ini. Salah satu masalah utama adalah perbedaan struktur gramatikal antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Misalnya, urutan kata dalam kalimat bahasa Arab sering kali berbeda dari pola yang umum digunakan dalam bahasa Indonesia. Akibatnya, terjemahan harfiah sering kali terasa tidak alami dan sulit dipahami oleh siswa.

Selain itu, siswa yang terlalu bergantung pada metode ini sering kesulitan saat menghadapi teks yang lebih rumit. Mereka cenderung hanya mengandalkan makna kata per kata tanpa berusaha memahami konteks kalimat secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan pola pikir yang sempit, di mana siswa hanya fokus pada bagian-bagian kecil dari teks dan tidak melihat gambaran besar. Akibatnya, penerjemahan harfiah menjadi kurang efektif ketika diterapkan pada teks yang lebih kompleks atau yang memiliki banyak makna dalam konteksnya.

Meskipun ada beberapa hambatan, metode ini memiliki beberapa keuntungan. Pertama, metode ini sangat membantu siswa memahami makna kata secara langsung. Selain itu, siswa bisa memahami struktur dasar kalimat dalam teks Arab dengan lebih baik. Beberapa siswa mengaku merasa lebih percaya diri karena mampu mengenal makna setiap kata secara literal. Bahkan, dalam beberapa situasi, penerjemahan harfiah dianggap sebagai pintu masuk untuk memahami teks yang lebih kompleks. Guru yang terlibat dalam penelitian ini menyatakan bahwa metode ini sangat bermanfaat, terutama pada tahap awal pembelajaran.

Sehingga, dapat disimpulkan mengenai efektivitas metode penerjemahan harfiah terhadap pemahaman teks Arab siswa kelas VII-1 MTS Al-Ittihadiyah Mamiyai yang dalam penelitian ini adalah *hiwar* atau percakapan adalah siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami makna teks-teks Arab yang mereka terjemahkan karena siswa hanya memahami terjemahan dalam konteks kata per kata. Metode ini kurang efektif bila digunakan pada cakupan teks atau kalimat yang lebih luas, namun cukup efektif bila digunakan untuk tahap awal pembelajaran. Dengan penerjemahan harfiah, siswa mampu menerjemahkan teks secara kata perkata, namun belum mampu memahami maksud dan tujuan dari teks atau kalimat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Syakir Media Press.
- Fiantika, F. R. dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Luthfi, I. (2022). *Terjemah Harfiyyah dan Tafsiriyyah Yang Dinilai Utopis*. Studitafsir.Com.
- Mulyo, R. P. H. (2022). Metode Penerjemahan Al-Qur'an Dan Kritik Muhammad Thalib Terhadap Q.S An-Nisaa: 34 Versi Departemen Agama. *Khuluqiyya: Kajian Hukum Dan Studi Islam*, 4.
- Mustaqim. (2014). Pengertian Tarjamah. *Darismah.Blogspot.Com*.
- Nasution, S. (2016). Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Berbasis Karakter. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Pengajarannya*, 44(2), 135–148. <https://doi.org/10.17977/um015v44i22016p135>
- Nasution, S. (2022). *Kamus Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Makalah, Skripsi, Tesis dan Disertasi) Indonesia – Arab, Arab – Indonesia* (Zulheddi (ed.); Revisi). Perdana Publishing.
- Nasution, S., & Ningrum, W. (2021). Pembelajaran Mahārah Kitābah Pada Masa Pandemi Covid-19: Menakar Kreativitas Guru Madrasah Tsanawiyah Di Sumatera Utara. *Tifani*, 1, 13–20.
- Syafrawi, A. S. (2015). Metode Terjemah Pembelajaran Bahasa Arab. *El-Ibtikar*, 4.
- Ukkasyah, S. A. (2023). *Pengantar Ilmu terjemah Bahasa Arab*. Muslim.or.Id.

- Wahyudi, H. K. (2023). *Pintar Berbahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Kelas VII* (B. Retmizola (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Zahro, F., & Nu'man, M. (2024). Konsep Dasar Penerjemahan Bahasa Arab. *Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 7(1), 754–758.
<https://doi.org/10.32764/allahjah.v7i1.4219>